

Bab II **Tinjauan Pustaka**

2.1. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian (Atmakusuma et al., 2019) yang berjudul Dampak Pinjaman Sarana Produksi Ternak terhadap Kesejahteraan Rumahtangga Peternak Sapi Perah di Lembang. Menggunakan metode survei dengan pendekatan ekonometrika simultan yang menghasilkan penelitian pinjaman untuk ternak secara signifikan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak dibandingkan pinjaman untuk pakan. Persamaan yaitu sama-sama menyoroiti kesejahteraan peternak dalam konteks interaksi dengan lembaga ekonomi. Sedangkan perbedaan tidak membahas persepsi peternak atau pengaruh pembatasan kuota oleh industri.

Dari judul Dampak Liberalisasi Perdagangan Susu terhadap Peternak Lokal di Boyolali yang diteliti (Ilmiah et al., 2024) menggunakan metode tinjauan pustaka naratif dengan hasil liberalisasi perdagangan memperburuk posisi tawar peternak dan menyebabkan fluktuasi harga. Persamaan fokus pada hubungan antara kebijakan dan dampaknya terhadap peternak lokal. Dan perbedaan: tidak membahas batasan kuota atau interaksi peternak dengan industri pengolahan secara langsung.

Penelitian (Andriyani et al., 2019) yang berjudul Dampak Sosial-Ekonomi Kemitraan KUD Tani Makmur Dengan Pt. Nestle Indonesia. Menggunakan metode studi kasus dengan hasil kemitraan dengan industri susu memberikan peningkatan pendapatan dan akses pasar bagi peternak. Yang sama dari penelitian ini yaitu mengangkat hubungan antara peternak dan industri pengolahan susu. Sedangkan perbedaannya fokus pada kemitraan, bukan kebijakan kuota atau persepsi terhadap pembatasan.

Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Peternak Sapi terhadap Kesadaran Lingkungan di Kecamatan Musuk dan Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali Tahun 2019. Yang diteliti (Pertiwi et al., 2022) memakai metode campuran kuantitatif dan kualitatif dengan menunjukkan hasil tingkat sosial

ekonomi peternak memengaruhi kepedulian terhadap pengelolaan limbah. Persamaannya adalah menganalisis variabel sosial ekonomi peternak sapi perah. Dan perbedaannya tidak mengkaji intervensi kebijakan industri pengolahan susu.

(Mohammad Zulfi Hidayatullah et al., 2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Fertilitas Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa pendapatan total keluarga berpengaruh signifikan terhadap tingkat fertilitas peternak sapi perah. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif korelasi dengan analisis regresi linier berganda. Persamaannya adalah menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap aspek demografis peternak, sedangkan perbedaannya tidak membahas kebijakan kuota atau persepsi peternak terhadap industri pengolahan susu

Analisis Pendapatan, Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Pelalawan yang diteliti oleh (Hendri, 2021) menyebutkan bahwa usaha peternakan sapi perah rakyat memiliki daya saing yang baik dan mendapatkan keuntungan, namun kebijakan pemerintah memengaruhi tingkat keuntungan. Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Policy Analysis Matrix (PAM) dengan persamaan yaitu menganalisis dampak kebijakan terhadap usaha peternakan sapi perah sedangkan perbedaannya adalah tidak membahas persepsi peternak terhadap kebijakan kuota oleh industri pengolahan susu

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Peternak Terhadap Pola Pengelolaan Sapi Perah di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat ditulis oleh (Nainggolan, 2017) menyebutkan bahwa faktor sosial ekonomi, khususnya pendidikan, berpengaruh signifikan terhadap pola pengelolaan sapi perah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan analisis chi-square. Persamaan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap praktik peternakan dan

perbedaannya adalah tidak membahas kebijakan kuota atau persepsi peternak terhadap industri pengolahan susu

Dari penelitian (Rusdiana et al., 2021) yang berjudul Peningkatan Nilai Ekonomi Peternak Melalui Diversifikasi Usaha Sapi Perah, dapat disimpulkan bahwa diversifikasi usaha sapi perah dan jagung meningkatkan keuntungan peternak. Penelitian ini menggunakan metode Survei dengan analisis deskriptif dan ekonomi yang memiliki persamaan menyoro ti strategi peningkatan pendapatan peternak serta perbedaan tidak membahas kebijakan kuota atau persepsi peternak terhadap industri pengolahan susu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri et al., 2018) dengan judul "Peningkatan Ekonomi Peternak Sapi Perah dan Masyarakat Desa melalui Diversifikasi Produk Olahan dengan Bahan Baku Susu Sapi," metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi produk olahan susu sapi, seperti yoghurt, dapat meningkatkan pendapatan peternak dan masyarakat desa. Penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas upaya peningkatan kesejahteraan peternak sapi perah melalui pengolahan susu. Namun, perbedaannya terletak pada fokus yang tidak menyoro ti kebijakan pembatasan kuota oleh industri pengolahan susu.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Endra Hardiyanti et al., 2019) berjudul "Pengaruh Kemitraan Usaha Koperasi Susu terhadap Jumlah Pendapatan Peternak Sapi Perah di Desa Geger, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung" menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan dengan koperasi susu memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan peternak sapi perah. Penelitian ini juga menganalisis hubungan antara peternak dan lembaga ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan. Namun, seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak

membahas kebijakan pembatasan kuota penerimaan oleh industri pengolahan susu.

2.2. Landasan teori

2.2.1. Dampak Sosial dan Ekonomi

Sosial dan ekonomi merupakan dua bagian yang seringkali berkaitan dan menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan atau kegagalan dari suatu kebijakan. Dampak sosial meliputi perubahan dalam pola interaksi, status sosial, serta norma dalam bermasyarakat. Sedangkan dampak ekonomi lebih menekankan pada pendapatan dan pengeluaran yang berubah, dan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Jika masyarakat mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi, perekonomian dalam rumah tangga akan tercukupi dengan mudah dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan rendah, menurut studi yang dilakukan oleh (Momuat et al., 2020)

Dalam bermasyarakat di Indonesia menurut (Melis, 2018), faktor ekonomi tidak jarang menjadi tolak ukur utama dalam menentukan status sosial seseorang. Seseorang dengan tingkat kekayaan yang tinggi, lebih memiliki gaya hidup dan kebiasaan yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang berada di bawah standar ekonomi. Stratifikasi sosial ini menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan sosial, baik positif maupun negatif.

Dari pendekatan sosial, ketidakpastian mengenai penerimaan susu sapi oleh industri pengolahan bisa menimbulkan situasi yang tegang dalam komunitas atau organisasi peternak sapi perah, dan juga dapat menimbulkan ketidakpuasan dan keresahan di lingkungan para peternak sapi. Ketidakpuasan ini juga kemungkinan berdampak buruk pada solidaritas dan kerjasama antar peternak. Sehingga perlu untuk memahami bagaimana kebijakan tersebut dapat mengubah pola

interaksi sosial di tingkat organisasi maupun di lingkungan tetangga tempat tinggal peternak

Pembatasan kuota penerimaan susu juga berpengaruh terhadap hubungan antara peternak dengan industri pengolahan susu. Jika komunikasi atau penyampaian alasan mengenai kebijakan pembatasan kuota penerimaan susu ini tidak terjalin dengan baik, maka akan mengurangi kepercayaan para peternak sapi perah kepada pihak industri pengolahan susu. Oleh sebab itu, sangat amat penting bagi industri pengolahan susu untuk mengikutsertakan para pelaku usaha ternak sapi dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai kebijakan yang ditetapkan. Supaya tidak memperburuk hubungan kerja sama yang berjalan selama ini sehingga para peternak tidak merasa diabaikan dan lebih dihargai.

2.2.2. Persepsi Peternak terhadap Kebijakan Pembatasan Kuota

Persepsi merupakan cara individu memandang berbagai sudut suatu objek, peristiwa, atau kebijakan menurut pengalaman dan pengetahuan yang di pahami oleh individu tersebut (Isnaini et al., 2016). Dari kebijakan pembatasan kuota penerimaan susu oleh industri pengolahan susu perlu memahami persepsi peternak sapi perah mengenai kebijakan pembatasan kuota penerimaan susu oleh industri pengolahan susu di Pasuruan, supaya mengetahui dampak sosial dan ekonomi para peternak.

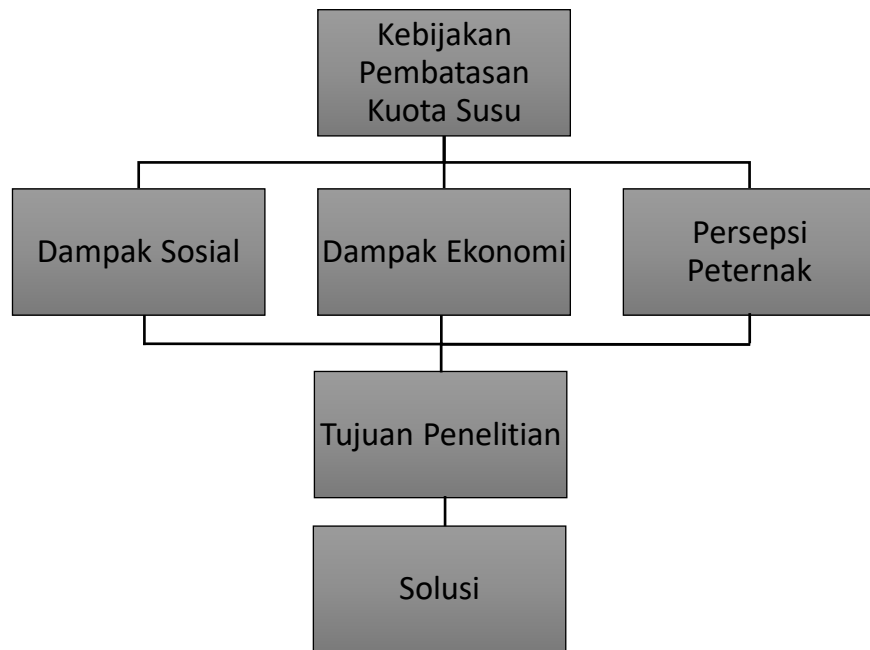
Salah satu faktor yang terkait dalam kebijakan ini adalah pemahaman peternak terkait alasan di balik kebijakan tersebut. Peternak cenderung lebih memiliki persepsi yang positif jika kebijakan tersebut diputuskan berdasarkan pertimbangan yang rasional dan terbuka. Akan tetapi sebaliknya, jika peternak merasa kebijakan tersebut dirasa kurang jelas dan tidak adil, maka akan muncul pandangan negatif yang akan memperburuk hubungan antara peternak dan industri. Tidak hanya itu,

usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman di bidang peternakan memiliki hubungan dengan persepsi positif terhadap pengembangan usaha peternakan sapi perah menurut (Muhammad et al., 2014). Peternak dengan pengalaman lebih lama cenderung memiliki persepsi yang lebih baik terhadap pengembangan usaha mereka

Pada penelitian yang dilakukan ini penting untuk mendalami persepsi peternak terhadap kebijakan pembatasan kuota penerimaan susu. Persepsi ini akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam menanggapi bagaimana kebijakan tersebut diterima dan dimengerti oleh para peternak sapi perah. Dengan mengamati perspektif peternak, diharapkan mampu mendapatkan solusi yang menyeluruh dan berkelanjutan, yang tidak hanya mempertimbangkan kepentingan industri pengalihan susu, tetapi juga kesejahteraan peternak susu sapi sebagai hulu dari rantai pasok susu yang diproduksi di industri.

2.3. Kerangka Berpikir

**DAMPAK KEBIJAKAN PEMBATASAN KUOTA
PENERIMAAN SUSU OLEH INDUSTRI DI PASURUAN
TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI SERTA
PERSEPSI PETERNAK DI NONGKOJAJAR**



2.3.1. Permasalahan utama

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kebijakan pembatasan kuota penerimaan susu oleh industri pengolahan susu berdampak secara sosial dan ekonomi terhadap peternak sapi perah, serta bagaimana persepsi peternak terhadap kebijakan tersebut.

Kebijakan pembatasan ini muncul karena alasan efisiensi produksi atau pengendalian kualitas dari pihak industri, namun implikasinya terhadap peternak kecil belum banyak diteliti secara komprehensif, terutama dalam konteks sosial, ekonomi, dan persepsi mereka terhadap keberlanjutan usaha ternaknya

2.3.2. Dasar teori dan kosep

a) Teori ekonomi

Dampak ekonomi lebih menekankan pada pendapatan dan pengeluaran yang berubah, dan kebutuhan ekonomi rumah tangga

b) Teori sosial

Dampak sosial meliputi perubahan dalam pola interaksi, stsus sosial, serta norma dalam bermasyarakat

2.3.3. Hubungan antar variabel

a) Kerangka berpikir ini menyusun hubungan antar variabel sebagai berikut:

- Kebijakan pembatasan kuota → Dampak Sosial & Ekonomi
- Dampak Sosial & Ekonomi → Persepsi Peternak terhadap Kebijakan
- Kebijakan Pembatasan Kuota → (secara tidak langsung memengaruhi) → Persepsi Peternak melalui dampak sosial dan ekonomi

b) Penelitian ini akan menguji hubungan tersebut dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed-methods):

- Kuantitatif: Menggunakan kuesioner untuk mengukur dampak dan persepsi secara numerik
- Kualitatif: Wawancara mendalam dan observasi lapangan untuk menggali lebih dalam pengalaman subjektif peternak terkait kebijakan

2.3.4. Tujuan

Dengan kerangka ini, penelitian bertujuan:

- a) Mengidentifikasi dan menganalisis dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan peternak akibat kebijakan pembatasan kuota.
- b) Menilai persepsi peternak terhadap kebijakan tersebut.
- c) Memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk perbaikan kebijakan yang berpihak pada kesejahteraan peternak